

Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas X Di SMA Antartika Sidoarjo

Nur Sabilatul Ulfa

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Korespondensi penulis: sabilaulfa33@gmail.com

Suhari

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: suhari@unipasby.ac.id

Abstract. *The Indonesian state is currently faced with destruction, especially in the world of education. The devastation is a moral crisis that occurs among students. An example of a moral crisis that often occurs among students is a brawl between students, not obeying the rules of discipline in schools. Based on several examples of this moral crisis, it can be proven that a person's behavior in being disciplined properly and correctly in the present has been greatly weakened. From the various problems that entangle the younger generation now, it needs to be minimized by the existence of character education, especially disciplinary character in order to become a person who is responsible for obeying the surrounding regulations. The purpose of this study is to examine the forms of instillation of disciplinary character values of class X students at Sidoarjo Antartica High School as a whole and also to identify the role of teachers and parents in strengthening the cultivation of disciplinary character values of class X students at Sidoarjo Antartica High School clearly. This study used a descriptive qualitative method to find data on the cultivation of disciplinary character values of class X students at Sidoarjo Antartica High School and the data were taken through observations on the implementation of discipline, interviews with class x students, teachers, parents, and supporting documentation. The results of this study obtained that the cultivation of disciplinary character values of class X students at Sidoarjo Antartica High School has been carried out well as well, arriving at school on time and wearing uniforms according to school regulations, always maintaining order. In this implementation, there is also an important role of teachers and parents who succeed in educating the character of discipline in students.*

Keywords: *Instillation, Character Value, Discipline.*

Abstrak. Negara Indonesia saat ini dihadapkan pada kehancuran terutama dalam dunia pendidikan. Kehancuran tersebut adalah adanya krisis moral yang terjadi di kalangan pelajar. Contoh krisis moral yang sering terjadi di kalangan pelajar yaitu tawuran antar pelajar, tidak mematuhi aturan tata tertib di sekolah. Berdasarkan beberapa contoh krisis moral tersebut dapat dibuktikan bahwa perilaku seseorang dalam bersikap disiplin yang baik dan benar di masa sekarang sudah sangat melemah. dari berbagai permasalahan yang menjerat generasi muda sekarang, perlu diminimalkan dengan adanya pendidikan karakter terutama karakter disiplin agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk taat kepada peraturan disekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait bentuk-bentuk penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo secara menyeluruh serta juga untuk mengidentifikasi peranan guru dan orang tua dalam

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 30, 2023; Februari 22, 2023

* Nur Sabilatul Ulfa, sabilaulfa33@gmail.com

menguatkan penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo secara jelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari data penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo dan data diambil melalui observasi tentang pelaksanaan disiplin, wawancara dengan siswa kelas x, guru, orang tua, serta dokumentasi yang mendukung. Hasil penelitian ini diperoleh bahwasannya penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo sudah terlaksana dengan baik seperti halnya, datang sekolah tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah ,selalu menjaga ketertiban. Dalam pelaksanaan ini juga adanya peranan penting dari guru dan orang tua yang berhasil mendidik karakter disiplin pada siswa.

Kata kunci : Penanaman, Nilai Karakter Disiplin.

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia saat ini dihadapkan pada kehancuran terutama dalam dunia pendidikan. Kehancuran tersebut adalah adanya krisis moral yang terjadi di kalangan pelajar. Contoh krisis moral yang sering terjadi di kalangan pelajar yaitu tawuran antar pelajar, bolos sekolah, tidak sopan terhadap guru, tidak mematuhi aturan tata tertib di sekolah dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa contoh krisis moral tersebut dapat dibuktikan bahwa perilaku seseorang dalam disiplin yang baik dan benar di masa sekarang sudah sangat melemah. dari berbagai permasalahan yang menjerat generasi muda sekarang, perlu diminimalkan dengan adanya pendidikan karakter yang secara terencana dengan baik, terutama pendidikan karakter disiplin. Disiplin adalah perilaku atau sikap seseorang dalam pelaksanaan suatu kegiatan (Awaludin, 2021). Norma atau peraturan yang berlaku disiplin pada peserta didik dapat dilihat dari hal-hal sederhana seperti tepat waktu datang sekolah, tidak bolos sekolah, kesesuaian menggunakan seragam sekolah dan masih banyak lagi. Berdasarkan pernyataan diatas Penguatan Karakter disiplin di lingkungan sekolah perlu diimplementasikan secara nyata bukan hanya berdasarkan pada teori saja, walaupun pada dasarnya Disiplin menjadi hal yang sulit untuk di lakukan agar menjadi kebiasaan yang baik. dari adanya Penanaman karakter disiplin dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih baik dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

KAJIAN TEORITIS

1. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah sebuah usaha yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya (Rahman dkk., 2022). Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu yang berkaitan dengan nilai baik dan buruk (Chairiyah, 2014). dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang telah dirancang dengan tujuan untuk mewujudkan serta memberikan perubahan agar lebih baik.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah agar seseorang dapat berpikir cerdas serta berbuat sesuatu hal yang baik, agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.(Amran dkk., 2018).

Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu proses pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh sesuai dengan ketentuan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (Ahmad dkk., 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan kemampuan dasar seseorang agar dapat berpikir cerdas serta dapat berbuat berbuat sesuatu yang baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Dari situlah proses menumbuhkan kemampuan dasar seseorang untuk berpikir cerdas akan ditingkatkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh sesuai dengan ketentuan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan.

c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa nilai dalam pendidikan karakter sebagai berikut. macam-macam nilai pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional dijabarkan dibawah ini (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleran, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) Menghargai, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta tanah air, (15)

Gemar membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) peduli sosial, (18) Tanggung jawab (Harahap, 2018).

Berdasarkan penjelasan 18 nilai karakter diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus memiliki nilai 18 karakter tersebut dan dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Tujuan dari adanya 18 karakter tersebut adalah untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter.

2. Karakter Disiplin

a. Definisi karakter Disiplin

Disiplin merupakan nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk di laksanakan oleh peserta didik terutama dalam lingkungan sekolah. oleh sebab itu penguatan karakter disiplin perlu dilaksanakan agar seseorang dapat hidup teratur di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin menurut (Raikhan, 2018) disiplin adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting dan harus ditanamkan dalam diri seseorang. Karena dengan disiplin yang dimiliki dalam diri seseorang akan membantu diri lebihfokus, meningkatkan rasa percaya diri, tumbuhnya kepekaan, menumbuhkan ketenangan dan dapat membantu perkembangan otak.

b. Fungsi dan Tujuan karakter Disiplin

Karakter disiplin secara fungsinya adalah berupaya untuk membentuk dan mewujudkan diri seorang individu yang akan terbiasa dengan mematuhi aturan yang ada atau yang sudah dibuat baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u untuk menata kehidupan bersama, Melatih kepribadian, Pemaksaan (Rohman, 2018).

Berdasarkan fungsi disiplin yang telah dijabarkan di atas bahwa disiplin dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan membawakan hasil yang baik.

Adapun tujuan disiplin yaitu Membantu seseorang untuk menjadi pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju kemandirian, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawabnya sendiri (Musfirah, 2019).

Tujuan disiplin yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pendidikan karakter yang sangat memiliki pengaruh besar bagi kehidupan manusia, dimana dapat menjadikan diri manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam artian pribadi manusia yang dapat berdiri sendiri di atas tanggung jawabnya sendiri.

c. Indikator karakter Disiplin

Indikator karakter disiplin merupakan dasar atau acuan dalam pelaksanaan disiplin yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat pendidikan karakter disiplin memerlukan indikator sebagai sarana pelaksanaan yang akan dijalankan. Terdapat empat (4) indikator disiplin yaitu; (1)ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2)ketaatan terhadap kegiatan belajar sekolah, (3)ketaatan dalam mengerjakan tugas, (4)ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah, (5)kerapian menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah (Simbolon, 2020).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Dalam pelaksanaan karakter disiplin terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin menurut Suryabrata terdapat dua (2) faktor yang mempengaruhi karakter disiplin sebagai berikut (Rohman, 2018).

1. Faktor-faktor yang Mendukung Disiplin Siswa

Faktor pendukung ini diharapkan mampu menjadi tempat untuk fasilitas usaha agar dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor yang mendukung disiplin siswa dibagi menjadi dua (2) yaitu;

1. Faktor eksterinsik

Faktor ekstrinsik terdiri atas Faktor sosial dan non-sosial. Faktor non sosial misalnya seperti keadaan udara, dan alat-alat yang dipakai unuk belajar. Sedangkan untuk Faktor sosial, misalnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat .

2. Faktor Intrins

Faktor intrinsik terdiri atas Faktor psikologi dan faktpr geologis. Untuk faktor geologis seperti minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan Faktor fisiologis, antara lain yaitu pendengaran, penglihatan, keletihan, kekurangan gizi.

2. Faktor Penghambat Penegakan Disiplin Siswa

Faktor yang menghambat tegaknya disiplin siswa dapat mengakibatkan terjadinya pelanggaran disiplin. Bila pelanggaran terjadi maka akan berakibat terganggunya usaha pencapaian tujuan pengajaran. Usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk menciptakan disiplin bagi siswa, dengan cara menerapkan berbagai peraturan yang disebut dengan tata tertib. Berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat di dalamnya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah.

METODE PENELITIAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas pada postpositivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2021). Pendekatan bersifat postpositivme dalam pelaksanaannya diambil pada tindakan suatu objek penelitian secara ilmiah. Pengumpulan dan penyajian data melalui analisis deskriptif dapat berupa kata dan kalimat pernyataan, bukan berupa angka dan hitungan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data utama yang diperoleh dari peneliti secara langsung tanpa perantara dari lapangan atau lokasi penelitian. Data primer pada umumnya berisi hasil-hasil dari data observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait secara mendalam. data primer berasal dari hasil kumpulan pernyataan informasi dari subjek penelitian atau informan yang bersangkutan. data primer tersebut dapat diperoleh melalui informasi atau narasumber yaitu dengan guru PPKn berjumlah 1 narasumber, guru BK berjumlah 1 narasumber, Kesiswaan berjumlah 1 narasumber, Siswa Kelas X berjumlah 2 narasumber, Orang Tua berjumlah 1 Narasumber. Selanjutnya untuk data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen sekolah, buku, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan datanya, yaitu: 1) Wawancara; 2) Observasi 3) Dokumentasi (Sugiyono, 2021). Pertama peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati apa saja bentuk-bentuk penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo. Kemudian sebagai memperkuat hasil observasi, maka peneliti melaksanakan wawancara dengan berbagai narasumber sebagai pendukung dari hasil data yang akan di teliti. Setelah

melaksanakan wawancara dan observasi serta dokumentasi, kemudian semua hasil di pilih agar sesuai data penelitian.

Teknik analisa data kualitatif miles dan hubermen dalam (Sugiyono, 2021) terdapat empat langkah yaitu; (1)Pengumpulan Data yang merupakan langkah awal dalam penelitian untuk mencari data yang akan diamati. Pengumpulan data dilakukan untuk mengambil sebagian besar data pada sumber melalui beberpa metode. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga terkumpul data campuran yang acak. Sesuai dengan tujuan, peneliti mencari data di SMA Antartika Sidoarjo untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian, (2) Proses reduksi data bertujuan merangkum data untuk menghasilkan penjelasan yang terstruktur. (3) penyajian data, dalam langkah ini Peneliti menjabarkan secara jelas bentuk-bentuk penanaman nilai karakter disiplin pada siswa serta peran guru, dan orang tua melalui aktivitas pembiasaan di sekolah serta disajikan sebuah gambar dan tabel yang dianggap mendukung pembahasan sehingga penelitian dapat dipercaya dan kredibel (4)Verifikasi atau penarikan kesimpulan Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses akhir penelitian mengambil sajian dari reduksi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil dari keabsahan data ini diharapkan peneliti dapat memaparkan secara jelas dan sistematis tentang penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo.

Pelaksanaan Penanaman Nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sekolah SMA Antartika Sidoarjo memiliki program unggulan seperti membiasakan siswa untuk membaca surat yasin setiap hari kamis, menyanyikan lagu indonesia raya setiap hari selasa, pembelajaran P5 setiap hari jum'at. Selain adanya beberapa program unggulan dari sekolah, SMA Antartika Sidoarjo menjadi salah satu sekolah Menengah Akhir Swasta yang terbaik

Pelaksanaan nilai karakter disiplin di SMA Antartika Sidoarjo ini memiliki keunikan tersendiri bagi peneliti, dimana Siswa kelas X dapat dilihat dalam melaksanakan nilai karakter disiplinnya lebih baik daripada tingkat kelas XI dan Kelas XII. Bentuk kedisiplinan yang paling terlihat dimulai dari hal sederhana adalah pada saat masuk sekolah, dimana siswa kelas X lebih banyak tepat waktu dibandingkan kelas XI dan kelas XII yang masih banyak mendapatkan hukuman oleh guru BK karena telat masuk sekolah. selain itu siswa Kelas X memakai Seragam dengan rapi dan menggunakan atribut lengkap, hal ini terlihat bagi siswa perempuan yang berhijab memakai hijab dengan logo sekolah selain itu siswa juga menggunakan ikat pinggang, kaos kaki dengan logo sekolah. Kerapian seragam dan atribut diperiksa oleh guru ketika awal masuk gerbang sekolah. Selain pada kerapian penggunaan seragam beserta atribut, sekolah juga memiliki program unggulan untuk siswa kelas X yaitu pembelajaran P5 yang setiap hari jum'at. dalam pembelajaran P5 ini siswa dibiasakan untuk Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, yang nantinya tugas P5 tersebut akan menghasilkan kreativitas siswa terbaik dan ditampilkan dalam ajang gelar seni sekolah hingga dalam perlombaan.

Dari beberapa Bentuk penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo yang telah jabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan guru PPKn Bapak Djati Sutanto S.Pd, 24 november 2022 Dalam pembelajaran P5 yang dilaksanakan oleh kelas X setiap Hari jum'at selalu diberikan tugas untuk membuat Project untuk berkreasi. dimana dalam pembuatan project tersebut selain siswa diajarkan untuk berkreasi, siswa juga di berikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas dengan tepat waktu. Selain itu siswa juga diberikan tanggung jawab dalam menyiapkan bahan-bahan sesuai dengan arahan guru. Dari hal inilah dapat melatih tanggung jawab siswa untuk membiasakan diri agar selalu bersikap.

Selain dari pernyataan pak djati tersebut, juga di perkuat oleh wawancara bu Shandy selaku guru BK Bu Shandy Ayu Kurniawan S.Pd, 24 November 2022 ketika guru piket di depan gerbang ssekolah untuk menyambut siswa yang masuk sekolah, saya selalu melihat bahwa kelas X sangat tepat waktu dalam hal datang ke sekolah dibandingkan dengan tingkat kelas atas, selain itu pemeriksaan seragam dan atribut selalu di periksa oleh bapak/ibu guru. untuk siswa kelas X ini lebih rapi dari yang perempuan menggunakan jilbab yang sudah ada logo sekolah, kemudian menggunakan ikat pinggang, rambut harus rapi juga

Berdasarkan wawancara di atas serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo ini sudah berjalan dengan baik karena adanya program unggulan dari sekolah serta aturan yang sangat tegas untuk seluruh siswa sehingga dapat membawa dampak baik bagi siswa dan sekolah SMA Antartika Sidoarjo untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter terutama memiliki karakter disiplin dan dikenal sebagai sekolah swasta yang unggul.

Berdasarkan wawancara di atas serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo ini sudah berjalan dengan baik karena adanya program unggulan dari sekolah serta aturan yang sangat tegas untuk seluruh siswa sehingga dapat membawa dampak baik bagi siswa dan sekolah SMA Antartika Sidoarjo untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter terutama memiliki karakter disiplin dan dikenal sebagai sekolah swasta yang unggul.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo

Guru merupakan sosok figur utama dalam lingkungan sekolah. Peran guru kepada siswa dalam segala hal, yaitu peran guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo seperti memberi keteladanan pada siswa, memberi nasehat kepada siswa yang melanggar.

Dari beberapa bentuk penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo yang telah jabarkan, juga diperkuat oleh pernyataan kesiswaan Bapak Totok Cahyo Saputro S.Pd, 1 Desember 2022 dengan saling percaya kepada siswa dapat menjadikan siswa menunjukkan sikap disiplinnya dengan baik, karena kita sebagai guru sudah memberikan kepercayaan yang dimana kepercayaan tersebut sebagai bentuk dukungan guru kepada siswa agar dapat melaksanakan nilai karakter disiplin di sekolah dengan baik.

Selain itu juga diperkuat dengan wawancara oleh guru BK Bu Shandy Ayu Kurniawan S.Pd, 24 November 2022. Jika siswa melanggar 1-3 kali masih diberikan nasehat atau peringatan, tetapi jika sudah lebih dari 4 kali siswa melanggar peraturan maka akan diberikan sanksi atau hukuman. Hukuman tersebut tidak sampai menghukum fisik.

Wawancara ini juga diperkuat kembali dengan pernyataan guru PPKn Bapak Djati Sutanto S.Pd, 24 November 2022 dengan mengajarkan disiplin kepada anak itu tidak mudah, maka dari itu kit sebagai guru itu sebuah amanah, guru itu di gugu lan ditiru maksudnya adalah kota harus memberikan teladan atau contoh untuk siswa. Contoh hal paling sederhana saja, berangkat sekolah pagi tepat waktu, menggunakan seragam dengan rapi. Jadi dengan kita memberikan contoh kepada siswa, maka mereka akan berfikir untuk sama melakukan disiplin.

Dari beberapa wawancara yang telah dijabarkan serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah. dari beberapa peran guru tersebut ada salah satu yang lebih penting yaitu memberi kepercayaan kepada siswa atau saling percaya, karena dengan begitu siswa dapat melaksanakan disiplin dengan baik dan guru dapat melihat mana siswa yang sudah melaksanakan disiplin dengan baik atau tidak.

3. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo

Orang tua merupakan guru pertama untuk anak. Sebelum anak masuk kedalam dunia pendidikan untuk mendapatkan ilmu, anak sudah terlebih dahulu mendapatkan banyak ilmu dari orang tua. hal utama ilmu yang diajarkan oleh orang tua terhadap anak adalah tentang Nilai Karakter, salah satunya adalah Disiplin.

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin suda menjadi hal yang sangat penting, khususnya untuk Anak nya yang Masih Awal menginjak SMA atau setara kelas X. Karena pada fase Kelas X tingkat SMA ini merupakan fase remaja dimana sikap mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan pada saat wawancara dengan ibu Dwi Yuniarti, 01 desember 2022 saya selalu memberikan Motivasi kepda anak terutama terkait hal kedisiplinan, karena disiplin itu akan dibawa sampai di sunia kerja

Motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak tentang penanaman nilai karakter disiplin yaitu degan membiasakan anak untuk datang sekolah tepat waktu, mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas tepat waktu hingga memeriksa seragam dan atribut sekolah dengan lengkap sebelum anak berangkat sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Dwi Yuniarti, 01 Desember 2022 datang sekolah tepat waktu harus menjadi kebiasaan anak ketika sekolah, hal sederhana tersebut tidak semua anak bisa melakukan dengan baik, maka dari itu sebagai orang tua harus membiasakan bangun subuh agar tidak terlambat.

Selain itu diperkuat kembali hasil wawancara dengan Ibu Dwi Yuniarti, 01 Desember 2022 seragam sekolah yang rapi akan membuat anak menjadi semangat ketika berangkat sekolah, selain itu guru juga senang jika melihat siswa yang rapi dalam memakai seragam. Dari hal sederhana itulah guru dapat melihat disiplin anak juga berpengaruh besar pada orang tua.

Dari pernyataan ibu dwi tersebut dapat dilihat bahwa selain peran guru, peran orang tua juga sangat penting dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepada anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, karena dengan adanya program unggulan sekolah seperti adanya pembiasaan membaca surat yasin setiap hari kamis, menyanyikan lagu indonesia raya setiap hari selasa, pembelajaran P5 setiap hari jum'at, serta pemeriksaan khusus setiap 1 minggu sekali oleh guru yang bersangkutan. Dari bentuk penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Antartika Sidoarjo juga diperlukan adanya peran guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter disiplin, dengan cara guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang sudah sering kali melanggar peraturan sekolah, memberikan kepercayaan kepada siswa jika siswa mampu melaksanakan disiplin dengan baik sesuai dengan visi dan misi SMA Antartika Sidoarjo, serta diadakan Evaluasi Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Antartika Sidoarjo.

Peran orang tua juga menjadi yang utama untuk seorang anak dalam mendidik karakter disiplin. Karena orang tua adalah guru pertama sebelum mereka masuk dalam dunia pendidikan. Suksesnya seorang anak dalam melaksanakan disiplin tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik seorang anak dengan baik. dari hasil yang

peneliti Peroleh, Maka disini peneliti bermaksud memberikan beberapa saran sebagai berikut:

kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kembali program sekolah serta tata tertib sekolah agar dapat meningkatkan nilai karakter disiplin kepada siswa, serta mengadakan evaluasi sebagai acuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan karakter disiplin di SMA Antartika Sidoarjo.

Kepada siswa lebih memperhatikan tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah dan dijalankan dengan baik selama siswa melaksanakan pembelajaran di SMA Antartika Sidoarjo serta dapat mengimplementasikan pembiasaan disiplin di luar.

Orang tua sebagai peran utama anak dalam mendidik karakter disiplin, sehingga orang tua harus mengetahui keadaan lingkungan sekitar dengan baik, agar anak tidak terpengaruh hal negative yang dapat menjadikan anak tidak disiplin.

DAFTAR REFRENSI

- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendias*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin. (2018). Peran pendidikan karakter sekolah dasar. In *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* (hal. 254–261).
- Awaludin. (2021). Hubungan Disiplin Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. 63–73.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1), 42–51.
- Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i1.3>
- Musfirah. (2019). Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di mts ddi kaluppang kab.pinrang. <https://doi.org/10.37708/0033-2909.I26.1.78>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumrani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Raikhan. (2018). Pembentukan karakter disiplin siswa. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(1), 16–33. https://www.researchgate.net/publication/321041635_Pembentukan_Karakter_Siswa_melalui_Penerapan_Disiplin_Tata_Tertib_Sekolah
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah / madrasah. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.

Jurnal Kajian dan Penelitian Umum

Vol.1, No.1 Februari 2023

e-ISSN: 2985-8666; p-ISSN: 2985-9573, Hal 14-26

Simbolon, J. (2020). Penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta